

Terlihat Benar, atau Benar-Benar Belajar?

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Yang saya hormati, Kepala Sekolah dan Ibu-ibu guru SMP Putri Mazaya Assunnah, serta teman-teman yang saya cintai. Puji syukur kepada Allah yang Maha Esa, yang telah mengumpulkan kita semua dan memberikan saya kesempatan untuk berpidato pada hari ini.

Pada kesempatan kali ini, izinkan saya memberikan pidato tentang “Terlihat Benar, atau Benar-Benar Belajar?” Yang di dalam pidato ini, saya ingin menjelaskan situasi yang *relate* dengan kita semua, terutama bagi **pelajar**. **(Pembukaan)**

Seringkali kita menghadapi situasi dimana kita perlu menjawab sebuah pertanyaan, mengutarakan pendapat, atau melakukan sesuatu yang belum pernah kita coba sebelumnya. Tetapi, yang cukup sering terjadi diantara kita adalah memilih untuk diam dan tidak mengutarakan pendapat. Bukan karena tidak mengetahui jawabannya, tetapi karena kita **takut** salah dalam menjawab.

Kita seringkali takut salah, takut dianggap kurang cerdas, bahkan takut ditertawakan. Perasaan **cemas, ragu**, dan **minder** sering kali menghambat keberanian kita untuk mencoba. Akibatnya, kita cenderung lebih memilih untuk terlihat benar daripada benar-benar memahami materi pembelajaran.

Padahal, kesalahan bukanlah sesuatu yang memalukan, melainkan bagian penting dari proses pembelajaran. Kesalahan adalah kesempatan untuk belajar, memperbaiki, dan **berkembang** menjadi lebih baik. Sebagai **generasi muda** kita memiliki tanggung jawab untuk terus belajar, mencoba, dan **tidak mudah menyerah**. **Keberanian** untuk mencoba jauh lebih berharga daripada sekadar terlihat sempurna.

Peran **guru** juga sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang **aman** dan **nyaman**, karena guru tidak hanya mengajar, tetapi juga **membimbing, mengarahkan, dan mendukung**. Begitu pula **orang tua** yang memberikan **dukungan, perhatian, dan kepercayaan**, serta **teman-teman** yang menjadi penyemangat, bukan sumber **ketakutan atau tekanan**. Oleh karena itu, mari kita ubah pola pikir kita. Belajar bukan tentang selalu benar, tetapi tentang **berani mencoba, berproses, dan berkembang**. **(Isi)**

Demikian pidato saya, sebagai penutup, saya ingin mengajak kita semua untuk merenungkan: apakah kita hanya ingin terlihat benar, atau benar-benar ingin memahami dan belajar? Semoga kita semua dapat menjadi pribadi yang **berani, percaya diri, dan terus berkembang**.

Sekian dan terima kasih atas perhatiannya, mohon maaf jika ada kesalahan kata atau perbuatan. Semoga pidato saya ini dapat menginspirasi kita semua..

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh. **(Penutup)**

- emotif
- nomina
- verba
- sinonim : minder = kurang percaya diri